

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia dan alam merupakan komponen dalam kehidupan yang saling mempengaruhi satu sama lain, berbagai macam kebutuhan manusia disediakan oleh alam, alam juga memberikan segala sumber daya yang bisa diolah maupun dimanfaatkan oleh manusia. Sifat kebutuhan manusia yang tak terbatas mengakibatkan pada pemanfaatan sumber daya yang dilakukan secara terus menerus oleh manusia, salah satunya adalah pada sumber daya lahan. Lahan sendiri memiliki peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia, biasanya lahan dikelola oleh manusia untuk mendapatkan hasil atau manfaat yang bisa digunakan manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Junun (2006), tanah merupakan tubuh alam gembur yang menyelimuti sebagian besar permukaan bumi yang mempunyai sifat fisik, biologi, kimia serta morfologi yang khas sebagai akibat dari serangkaian panjang proses pembentukannya. Tanah sendiri merupakan salah satu faktor pembentuk lahan. Menurut Vink, 1975 (dalam Juhadi, 2007) menjelaskan lahan sebagai wilayah permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis (memiliki pergantian) berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan, dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktifitas manusia pada masa lalu dan sekarang, dan memiliki berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Kejadian Longsorlahan seringkali dipengaruhi oleh kegiatan pengelolaan lahan, pola pengelolaan lahan yang sesuai dengan mitigasi bencana longsorlahan dapat dilakukan guna menghindari terjadinya bencana longsorlahan. Menurut BNPB (2012), Longsorlahan merupakan suatu jenis pergerakan tanah atau batuan, ataupun campuran keduanya dengan menuruni atau keluar dari lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut.

Mitigasi adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko dapat timbul bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, rehabilitas dan konstruksi. Bencana dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengganggu dan mengancam kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, harta benda dan dampak psikologis, menurut (UU No. 24 tahun 2007).

Menurut Suwarno dan Sutomo (2017), menjelaskan bahwa Penggunaan lahan di Sub-DAS Arus yang diperoleh dari interpretasi Peta Rupa Bumi Indonesia lembar nomor 130-611 dan 130-613, serta pengamatan lapangan, penggunaan lahan di wilayah Sub-DAS Arus terdiri atas padang rumput, sawah, sawah tadah hujan, kebun, permukiman, dan tegalan. Penelitian ini di fokuskan di lima desa, diantaranya; Desa Gancang Kecamatan Gumelar, Desa Kedungurang Kecamatan Gumelar, Desa Petahunan Kecamatan Pekuncen, Desa Semedo Kecamatan Pekuncen dan Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen. Beberapa desa jika dilihat mengguakan peta kerawanan longsorlahan masuk dalam kelas kerawanan sedang yaitu; Desa Petahunan dan Desa Semedo, sedangkan desa yang masuk dalam kelas

kerawanan tinggi yaitu; Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen, Desa Gancang Kecamatan Gumelar dan Desa Kedungurang Kecamatan Gumelar. Berdasarkan hasil survei oleh peneliti, di masing-masing desa terdapat gejala longsorlahan seperti retakan pada area permukiman dan beberapa jalan yang amblas, di wilayah tertentu ditemukan rumah yang retak akibat tanah penopang pondasi rumah bergerak. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Lahan Untuk Mitigasi Bencana Longsorlahan Di Sub-DAS Arus Kabupaten Banyumas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang ada di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengelolaan lahan untuk mitigasi bencana longsorlahan di SUB-Daerah Aliran Sungai Arus Kabupaten Banyumas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah guna mengetahui pengelolaan lahan yang sesuai untuk mitigasi bencana longsorlahan di SUB-Daerah Aliran Sungai Arus Kabupaten Banyumas.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bertambahnya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan geografi, khususnya pengelolaan lahan untuk mitigasi bencana longsorlahan.

- b. Sebagai tambahan wawasan serta sebagai referensi dalam bidang penelitian dan sebagai tambahan acuan untuk bahan penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat di SUB-Daerah Aliran Sungai Arus Kabupaten Banyumas dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengelolaan lahan yang sesuai untuk mitigasi bencana longsorlahan.
- b. Sebagai acuan masyarakat dalam melakukan pencegahan bencana longsorlahan ataupun pengelolaan lahan yang sesuai pada lahan dimiliki oleh masyarakat.

## **3. Bagi Pemerintah**

Pemerintah dapat menentukan langkah-langkah pembangunan serta memimpin masyarakat dalam hal pengelolaan lahan yang sesuai untuk mitigasi bencana longsorlahan di Sub-DAS Arus Kabupaten Banyumas.